

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* MATERI PELUANG KELAS XII MIA 2
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**

Feri Hesti

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Riau, Indonesia
e-mail: ferihesti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang *aktivitas dan hasil belajar*. Penilaian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai matematika peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering tampak dalam proses pembelajaran matematika yaitu rendahnya aktivitas kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Rendahnya aktivitas kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* materi peluang kelas XII MIA 2 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan pada pertemuan berikutnya. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan tes hasil belajar setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Data diperoleh secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kategori kurang pada siklus pertama menjadi kategori baik pada siklus kedua. Hasil belajar peserta didik yang tuntas pencapaian KKM pada siklus I hanya 14 orang peserta didik (45,16%), pada siklus II meningkat menjadi 28 orang peserta didik (90,32%). Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII MIA 2 pada materi peluang.

Kata kunci: *aktivitas belajar, hasil belajar matematika, Student Teams Achievement Divisions (STAD),*

Abstract

This study discusses learning activities and outcomes. Assessment of learning outcomes referred to in this study is the mathematical value of students in the learning process. The problem that often appears in the process of learning mathematics is the low activity of understanding the mathematical concepts of students. The low activity of this ability is very influential on student learning outcomes. This study aims to determine the increase in student activity and learning outcomes by applying the *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* learning material for class XII MIA 2 opportunities in odd semester 2019/2020 school year in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Reflection is used as a basis for improving planning at the next meeting. The research data were obtained through observation sheets and learning outcomes tests of each meeting in cycle I and cycle II. Data obtained descriptively. The results of this study indicate that the application of the *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* learning model can increase student activity and learning outcomes. Increased student activity from less categories in the first cycle to good categories in the second cycle. Learning outcomes of students who completed the KKM achievement in the first cycle

only 14 students (45.16%), in the second cycle increased to 28 students (90.32%). Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model can improve the activities and learning outcomes of students in class XII MIA 2 on opportunity material

Keywords: *learning activities, mathematics learning outcomes, Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dimana tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Wadah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional itu salah satunya adalah Madrasah Aliyah. Menurut PP No 74 tahun 2008 Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Dalam PP No 74 tahun 2008 juga dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang penting dalam belajar karena hakikat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2011:16).

Aktivitas belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh model dan metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru. Guru harus mempunyai kemampuan untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar, diperlukan penilaian yang objektif terhadap kemampuan peserta didik. Untuk mengoptimalkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

Namun pada kenyataannya aktivitas peserta didik pada mata pelajaran matematika umumnya dan pada materi per pokok bahasan yang diberikan khususnya sangat rendah. Peserta didik sulit memahami materi yang telah diberikan guru. Aktivitas peserta didik terhadap materi yang diberikan umumnya rendah sehingga hasil belajar peserta didik pada materi yang diberikan juga masih rendah.

Data di atas peneliti dapatkan dari tes hasil belajar peserta didik pada materi statistika yang merupakan materi sebelum materi peluang yang akan menjadi penelitian ini, dimana nilai hasil ulangan harian peserta didik masih banyak yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan adalah 80. Dari 32 orang peserta

didik 20 orang peserta didik atau 62,5% belum mencapai KKM (≤ 80) dan 12 orang peserta didik atau 37,5% telah mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang peserta didik didapatkan bahwa peserta didik kelas XII MIA 2 tidak aktif ketika mempelajari materi statistika. Hal ini disebabkan ketika mereka mendapatkan kendala dalam belajar mereka malu bertanya kepada guru dan yang tidak kalah pentingnya pekerjaan rumah yang diberikan sekitar 60% peserta didik tidak bisa menyelesaikannya.

Dari presentase nilai ketercapaian KKM diatas, terlihat bahwa hasil belajar matematika pada umumnya dan materi statistika pada khususnya masih rendah. Untuk mengatasinya berbagai upaya telah dilakukan diantaranya pemberian remedial, memeriksa catatan peserta didik, memberi tugas lebih banyak dan beragam. Namun usaha diatas belum memberikan hasil yang optimal. Usaha lain yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan mencoba mengubah metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga diharapkan aktivitas peserta didik meningkat, membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dari gejala-gejala tersebut, maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan pertukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi bersemangat untuk mengerjakan latihan-latihan, serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugasnya adalah pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang anggotanya bersifat heterogen (jenis kelamin, suku, agama, dan akademis) untuk saling bekerja sama, berdiskusi, bertukar pengetahuan dan saling mengoreksi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Slavin, 2005:4).

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dari proses itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, karena model ini dapat memfasilitasi peneliti untuk membimbing peserta didik melakukan proses pembelajaran dalam kelompok kecil, dengan harapan akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Pembelajaran *STAD* juga dapat membangkitkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Aktivitas peserta didik dalam mempelajari materi ajar, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas) yang ada pada lembar kerja. Dengan interaksi yang efektif antar sesama peserta didik tersebut diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar Matematika. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada bulan November 2019 (4 kali pertemuan dan 2 siklus) di MAN 1 Pekanbaru dimana penulis bertugas sebagai tenaga pendidik.

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Data diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA 2 MAN 1 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri 16 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Pertimbangan digunakan kelas ini sebagai subjek penelitian dikarenakan dari 5 kelas yang penulis ajar pada semester ganjil ini kelas inilah yang paling kurang aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran

berlangsung. Pertimbangan diatas mendasari harus dilakukannya tindakan perbaikan di kelas tersebut.

a. Metode pengumpulan data

Penelitian Tindakan kelas yang penulis laksanakan ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain dengan:

- 1) Metode observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *STAD*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas belajar peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Tes Akhir Hasil Belajar. Tes akhir hasil belajar peserta didik berbentuk soal uraian, dimana tes akhir diberikan kepada setiap peserta didik di akhir setiap siklus. Tes akhir digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Dalam penelitian ini siklus akan berhenti jika 85% peserta didik mendapat nilai di atas KKM.

b. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya ada dua kelompok data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua data tersebut adalah hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivitas peserta didik dan yang kedua data hasil belajar peserta didik dari hasil setiap siklus. Berdasarkan kedua jenis data di atas, maka analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Analisis Data Aktivitas Peserta Didik. Analisis data tentang aktivitas peserta didik didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan menentukan rata-rata yang diperoleh. Analisis data aktivitas peserta didik terlebih dahulu diolah secara kuantitatif dengan menghitung persentasenya. Data jumlah peserta didik yang terlibat aktif dalam masing-masing item aktivitas (indikator) dan tingkah laku peserta didik secara bertahap dipresentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

- P : Persentase aktivitas peserta didik
F : Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas
N : Jumlah seluruh peserta didik.

Selanjutnya dalam mengeksplanasi persentase yang diperoleh sebagai interpretasi aktivitas belajar, berpedoman kepada Arikunto (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Aktivitas Belajar

Persentase aktivitas belajar	Kategori
$0\% \leq P \leq 20\%$	Kurang Sekali
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$40\% \leq P \leq 60\%$	Cukup
$60\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$80\% \leq P \leq 100\%$	Baik Sekali

Siklus akan berhenti pada saat aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung mencapai kategori baik. Indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori persentase yang berbeda sebagai berikut:

- a) Aktivitas peserta didik untuk indikator mengerjakan LKPD dan mendiskusikannya dalam kelompok, mempraktekkan langkah-langkah *STAD*, menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru digolongkan kedalam kriteria aktivitas baik (60%-80%)
 - b) Aktivitas peserta didik untuk indikator lainnya yaitu menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain, apabila mencapai 20% - 40% sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan karena bentuk aktivitas yang diobservasi dan mengingat waktu tatap muka yang hanya 2x45 menit setiap pertemuan.
- 2) Analisis Data Hasil Belajar. Data hasil belajar diperoleh dengan cara menghitung nilai individu peserta didik, sesuai dengan penilaian pemahaman konsep dan penalaran matematis peserta didik pada pokok bahasan peluang. Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dianalisis dengan kriteria ketuntasan. Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila mendapat nilai ≥ 80 , sesuai dengan KKM di MAN I Pekanbaru. Ketuntasan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NI : ketuntasan belajar secara individu

T : skor hasil belajar peserta didik

SM : skor maksimum dari tes

Hasil belajar matematis peserta didik penelitian ini dikatakan meningkat apabila 85% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai $NI \geq 80$.

2) Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilainya diatas KKM (≥ 80) berjumlah 85% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil belajar peserta didik

Secara umum hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang didapat melalui tes akhir pada setiap pertemuan, yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar pada pertemuan 1,2 (siklus I) dan Pertemuan 3,4 (siklus II) dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Materi Peluang

No	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
	≤ 80	26	83,9	19	66,7	4	13,3	11	35,5
	81-85	1	3,2	-	-	-	-	-	-
	86-90	2	6,5	1	33,3	1	3,3	-	-
	91-95	1	3,2	-	-	1	3,3	2	6,5
	96-100	1	3,2	10	30	24	80	18	58
	Jumlah	31	100	30	100	30	100	31	100

Dari rekapitulasi hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel IV.4 diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 80 (di bawah KKM) berjumlah 26 orang (83,9%), yang mendapat nilai 81-85 berjumlah 1 orang (3,2%), yang mendapat nilai 86-90 berjumlah 2 orang (6,5%), nilai 91-95 berjumlah 1 orang (3,2%) dan yang mendapat nilai 96-100 berjumlah 1 orang (3,2%).

Terlihat juga pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 80 (di bawah KKM) berjumlah 19 orang (66,7%), yang mendapat nilai 86-90 berjumlah 1 orang (3,3%), yang mendapat nilai 96-100 berjumlah 10 orang (30%).

Sementara untuk pertemuan pertama (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 80 (di bawah KKM) berjumlah 4 orang (13,3%), yang mendapat nilai 86-90 berjumlah 1 orang (3,3%), nilai 91-95 berjumlah 1 orang (3,3%) dan yang mendapat nilai 96-100 berjumlah 24 orang (80%).

Sedangkan pada pertemuan kedua (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 80 (di bawah KKM) berjumlah 11 orang (35,5%), yang mendapat nilai 91-95 berjumlah 2 orang (6,5%) dan yang mendapat nilai 96-100 berjumlah 18 orang (58%).

Dari rekapitulasi hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

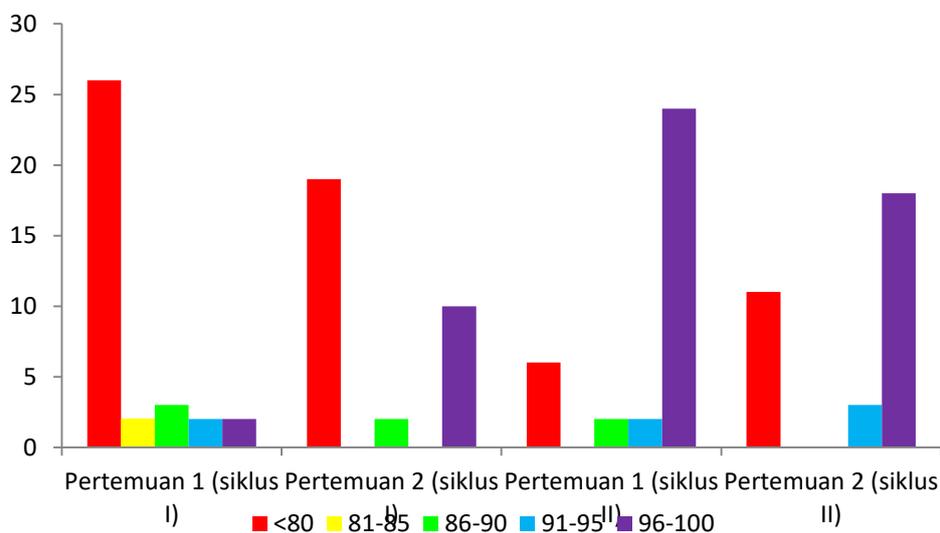


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Materi Peluang

2. Aktivitas guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran peluang dengan model *Student Teams Achievement Divisions(STAD)*, disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru

NO	Aspek penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	Mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk memimpin do'a	4	4	4	4
	Membuat suasana kelas siap untuk belajar	3	3	4	4
	Apersepsi	2	2	3	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	4	4
	Menyampaikan kompetensi pelajaran	2	2	3	4
	Jumlah	13/5	14/5	18/5	20/5
	Rata-rata	2,6	2,8	3,6	4,0
B.	Kegiatan Inti				
	Membagi peserta didik atas 8 kelompok	3	3	3	3
	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	2	3	4	4
	Memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan peserta didik lainnya	2	3	3	4
	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik	3	3	4	4
	Pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran STAD	3	3	3	3
	Mengenal peserta didik yang ada di kelas	2	2	3	3
	Cara menyampaikan petunjuk kegiatan pembelajaran	3	3	4	4
	Menjawab pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang jelas	3	3	4	4
	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	3	3	4	4
	Memberi reinforcement (penguatan) kepada peserta didik dengan cara-cara yang positif	3	3	4	4
	Memberi reward kepada peserta didik	3	4	4	4
	Pengaturan alokasi waktu untuk tiap tahap pembelajaran	2	3	3	3
	Materi disampaikan secara berurutan	2	3	4	4
	Jumlah	34/13	39/13	47/13	48/13
Rata-rata	2,6	3,0	3,6	3,7	
C	Penutup				
	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	3	3	4	4
	Menguatkan kesimpulan peserta didik	3	3	4	4
	Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya	2	3	4	4
	Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4
	Jumlah	12/4	13/4	16/4	16/4
Rata-rata	3,0	3,3	4,0	4,0	
Total skor	59	66	81	84	
Rata-rata skor 22 indikator penilaian	2,7	3,0	3,7	3,8	

Keterangan :

Skor ≤ 1 = nilai kurang

Skor $1 < x \leq 2$ = nilai cukup

Skor $2 < x \leq 3$ = nilai baik

Skor $3 < x \leq 4$ = nilai amat baik

Untuk rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	Pertemuan				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	13	14	18	20	65	16,3
	Rata-rata	2,6	2,8	3,6	4,0	13	3,3
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	34	39	47	48	168	48,3
	Rata-rata	2,6	3,0	3,6	3,7	12,9	3,2
C	Penutup						
	Jumlah	12	13	16	16	57	14,3
	Rata-rata	3,0	3,3	4,0	4,0	14,3	3,6

Dari tabel diatas rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

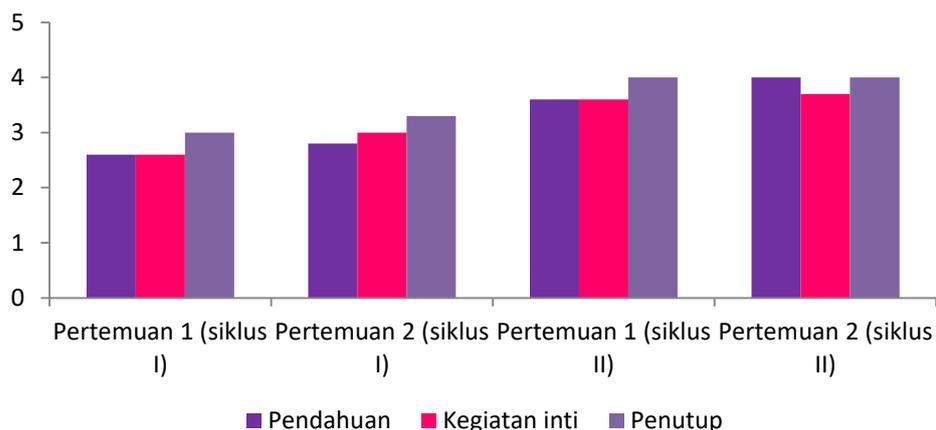


Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru

3.aktivitas peserta didik

Untuk observasi terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-2 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Rekapitulasi Observasi Terhadap Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	2	6,5	6	20	11	35,5	18	58,1
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	3	9,7	10	33,3	15	48,4	20	64,5
3.	Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya	2	6,5	12	40	17	54,8	22	71
4.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok	12	38,7	15	50	18	58,1	24	77,4
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	8	25,8	16	53,3	20	64,5	28	90,3
6.	Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok	13	41,9	18	60	20	64,5	29	93,5

Dari tabel diatas hasil rekapitulasi observasi terhadap aktivitas peserta didik juga dapat dilihat pada diagram 3 dibawah ini.

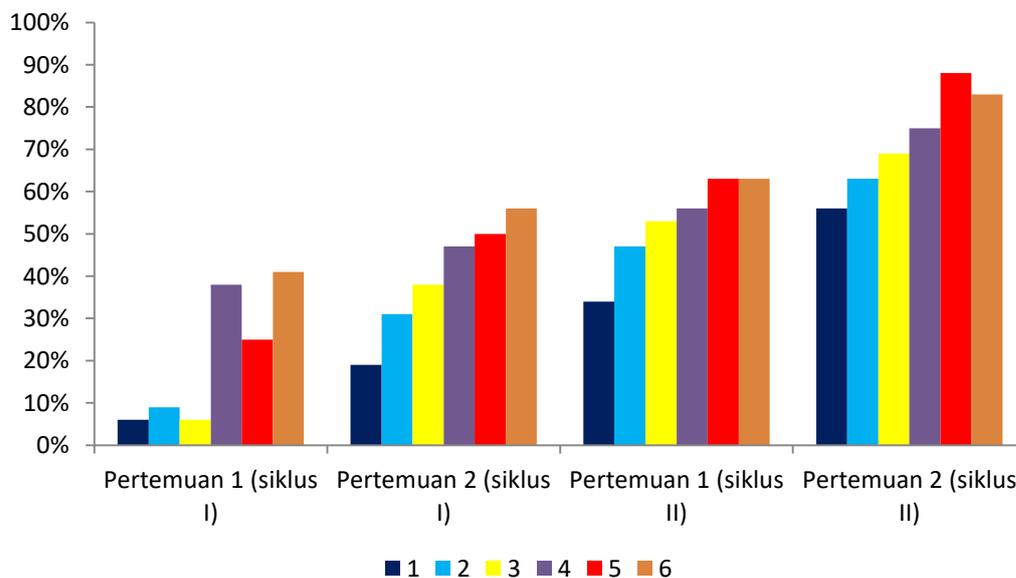


Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peserta Didik

Keterangan diagram 3:

- 1 = Peserta didik yang bertanya
- 2 = Peserta didik menjawab pertanyaan guru
- 3 = Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya
- 4 = Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok
- 5 = Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas
- 6 = Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok

Pembahasan

Aktivitas guru meliputi pengantar memberi salam dan berdoa bersama peserta didik untuk memulai pembelajaran, pemberian apersepsi atau motivasi, ketepatan menggunakan bahan ajar, memancing peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat, mengamati dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan, menciptakan diskusi antara peserta didik dengan peserta didik dalam kelompok, pengaturan waktu untuk penyelesaian masalah yang diajukan, mengarahkan berbagai ide dari peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, proses pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah *STAD* tetapi waktu yang direncanakan masih kurang optimal. Untuk aktivitas guru, setelah berdiskusi dengan observer diperoleh bahwa guru masih kurang optimal dalam memotivasi peserta didik dalam memulai proses pembelajaran. Dalam membimbing peserta didik agar bekerja dalam kelompoknya, peserta didik masih belum terkondisikan dengan baik oleh guru, misalnya suasana agak rebut, peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran model kooperatif *STAD*. Guru agak tergesa-gesa dalam membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena waktu untuk mengerjakan latihan tidak cukup.

Pertemuan kedua, aktivitas guru dalam menerapkan model *STAD* telah terlaksana dengan baik. Aktivitas membimbing peserta didik dalam tanya jawab, menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas, mengemukakan pendapat dalam diskusi dan menyimpulkan materi bersama-sama guru sudah mulai meningkat. Evaluasi pada pertemuan ketiga adalah guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan direncanakan di RPP. Selain itu aktivitas guru pada pertemuan ini juga lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan-peningkatan dan optimalisasi dari aktivitas guru harus tetap ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian dilihat dari aktivitas peserta didik, pada pertemuan ketiga sudah mulai seperti apa yang diharapkan. Namun yang menjadi fokus perbaikan bagi guru pada pertemuan selanjutnya untuk peserta didik adalah masih sulitnya peserta didik dalam memahami konsep peluang, sehingga beberapa orang peserta didik masih sulit untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan keempat proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah *STAD*. Aktivitas guru setelah didiskusikan dengan observer diperoleh bahwa guru sudah optimal memotivasi peserta didik dalam memulai proses pembelajaran, membimbing peserta didik bekerja dalam kelompoknya. Upaya peningkatan yang dilakukan guru agar pengondisian peserta didik ketika bekerja dalam kelompok atau melakukan proses penemuan dalam kelompoknya menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya dalam hal menyimpulkan materi yang dipelajari pada akhir pembelajaran sudah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, aktivitas guru dalam menerapkan *STAD* telah terlaksana dengan baik. Aktivitas membimbing peserta didik dalam tanya jawab, menyajikan hasil kerja kelompok didepan kelas, mengemukakan pendapat dalam diskusi dan menyimpulkan materi bersama-sama guru sudah meningkat.

1. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan Siklus II data aktivitas siswa telah terjadi peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel Peningkatan Aktivitas

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I (Rata-Rata)	Siklus II (Rata-Rata)	Peningkatan (Rata-Rata)
1	Peserta didik yang bertanya	13,25	46,8	33,55
2	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	21,5	56,45	34,95
3	Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya	23,25	62,9	39,65
4	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok	44,35	67,75	23,40
5	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	39,55	77,40	37,85
6	Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/ kelompok	50,95	79,00	28,05

Berdasarkan refleksi siklus I dan refleksi siklus II selama proses pembelajaran di kelas XII MIA 2, telah terjadi peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran peluang dengan menerapkan model *STAD*.

Aktivitas tanya jawab antar peserta didik dengan guru, tanya jawab sesama peserta didik, mengerjakan dan mendiskusikan LKPD, mempraktekkan langkah-langkah model *STAD* dan menyimpulkan materi peluang sudah tergolong kategori baik. Menurut Sagala (2009) aktivitas belajar siswa sebagai berikut; (1) Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi. (2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah. (3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. (4) Siswa berani mengajukan pendapat. (5) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan. (6) Antar siswa terjalin hubungan social dalam melaksanakan kegiatan belajar. (7) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap siswa lainnya. (8) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat sebagian besar peserta didik bersemangat dan berpartisipasi aktif. Peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan proses penemuan melalui tahapan pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, peserta didik berusaha memahami cara bertanya dengan guru maupun teman, meminta bimbingan dari guru, menyimak teman yang mempersentasikan hasil diskusi dan mampu menanggapi hasil persentai temannya, peserta didik berusaha menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik.

Pada aktivitas menyajikan hasil kerja kelompok dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain, masih tergolong kurang. Dalam hal ini menyajikan hasil kerja kelompok kedepan kelas memang dibatasi karena mengingat waktu yang tersedia hanya 2 x 45 menit, selain itu juga karena masih ada peserta didik yang belum berani tampil dan mengeluarkan pendapatnya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran peluang dengan menerapkan model *STAD* juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara umum peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Pencapaian KKM Peserta Didik Persiklus

Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Ketuntasan
Nilai ≥ 80	14 (45,16)	28 (90,32)	Tuntas
Nilai ≤ 80	17 (54,84)	3 (9,68)	Tidak Tuntas

Dari data pada Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah peserta didik yang tuntas siklus I sebanyak 14 orang atau 45,16% dari 31 peserta didik yang ada di kelas XII MIA 2 MAN 1 Pekanbaru. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan ≥ 85 persen peserta didik yang tuntas. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sudah mencapai 90,32% artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas peserta didik kelas XII MIA 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan refleksi siklus I dan refleksi siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *STAD* telah terjadi peningkatan. Terlihat sebagian besar peserta didik bersemangat dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana melalui tahapan pembelajaran yang diterapkan, peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan proses penemuan penyelesaian masalah.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 orang. Pada siklus II meningkat menjadi 28 orang. Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebelum tindakan dengan persentase frekuensi ketuntasan berturut-turut pada latihan harian sebelum tindakan, rata-rata nilai latihan 1,2 pada siklus I adalah 45,16% dan rata-rata nilai latihan 1,2 pada siklus II adalah 90,32%. Dengan kata lain penerapan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik materi peluang kelas XII MIA 2 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di MAN 1 Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran 1) Bagi guru MAN I Pekanbaru pada umumnya dan guru bidang studi matematika khususnya, penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* dalam pembelajaran, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat membuat kebijakan bagi pengembangan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran matematika khususnya. 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga terkait seperti kementerian agama sebagai pengambil kebijakan di lingkungan madrasah tentang pengembangan pembelajaran agar dapat dilaksanakan sebagai bekal peserta didik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, Neil. 1990. *Cooperative Learning in Mathematics*. Addison. Wesley : Publishing Company.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J.M. dan Shadily, H. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gagne, Robert M. (1975). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Terjemahan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. 1988. Surabaya: Usaha Nasional.
- Herman. Dkk. 1994. *Strategi Belajar Mengajar Matematika Kontemporer*. Malang: Jurusan Matematika FMIPA UNM.
- Hudoyo, H. 2002. *Peta Konsep*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan pelaksanaannya di depan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning : Theory, Reseach, and Practice*. Boston : Allyn and Bacon.
- Sobel, Max.A. 2004. *Mengajar Matematika*. Jakarta : Erlangga.
- Soejadi, R. 1993. *Simplikasi Beberapa konsep dalam Matematika untuk Matematika Sekolah Beserta Dampaknya*. Surabaya : IKIP Surabaya.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung : UPI
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta : Prenada Media.